

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Temuan Penelitian**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti yang telah terpaparkan pada bab sebelumnya maka dapat diperoleh hasil temuan sebagai berikut:

##### **1. Langkah – langkah Diagnosis Kesulitan Belajar Siswa Kelas VII-A**

###### **MTs Sultan Agung**

###### **a. Observasi**

Observasi dilaksanakan untuk mengetahui subyek yang akan diteliti.

Dari hasil observasi di Kelas VII-A MTs Sultan Agung, jumlah subyek adalah 20 siswa dengan rincian 12 siswa putra dan 8 siswa putri.

###### **b. Tes Diagnostik**

Tes diberikan kepada siswa untuk mengukur kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita materi himpunan. Dalam pemberian tes ini terdapat 5 soal himpunan dengan jenis penyelesaian soal yang berbeda.

###### **c. Menganalisis hasil tes**

Dalam menganalisis kebenaran dan kesalahan siswa dalam menjawab, digunakan KKM sebesar 70 skor, sesuai KKM yang berlaku di sekolah tersebut. Table 5.1 berikut adalah hasil koreksi dari tes siswa:

**Table 5.1 Data Hasil Koreksi Tes Siswa**

No	Nama Siswa	Nomor soal				
		1	2	3	4	5
1	AM	S	S	S	S	S
2	ARF	B	B	B	B	B
3	AAM	B	S	B	B	S
4	ENF	S	S	S	S	S
5	HDS	B	S	S	B	S
6	IQN	B	B	B	B	B
7	LF	B	B	B	B	B
8	LM	S	S	S	S	S
9	LF	B	S	B	B	S
10	MIR	B	S	B	B	S
11	MKA	B	B	B	B	S
12	MRF	B	S	B	B	S
13	MRY	B	S	B	B	S
14	MAA	S	S	S	S	S
15	NEN	S	S	S	S	S
16	NRN	B	B	B	B	S
17	NK	S	S	S	S	S
18	RFNKM	S	S	S	S	S
19	TH	B	S	B	B	S
20	MIZ	B	S	B	B	B

Keterangan :

- B : Jawaban Benar
- S : Jawaban Salah

*Adapun nilai siswa sebagaimana terdapat dalam lampiran.*

d. Mengklasifikasikan tingkat kesulitan siswa

Dari data hasil tes, langkah kemudian adalah pengelompokkan ke dalam jenis-jenis kesulitan siswa. Hasil data tersebut sebagaimana dijabarkan pada tabel 5.2 berikut :

**Tabel 5.1 Data Pengelompokkan hasil tes siswa**

No	Nama Siswa	Nomor soal					Jenis kesulitan
		1	2	3	4	5	
1	AM	PK	MS	PP	PK	MS	PK
2	ARF	B	B	B	B	B	
3	AAM	B	PP	B	B	PK	
4	ENF	MS	MS	MS	MS	MS	
5	HDS	B	PP	PP	B	PK	PP
6	IQN	B	B	B	B	B	
7	LF	B	B	B	B	B	
8	LM	PK	MS	MS	PK	MS	PK
9	LF	B	PP	B	B	PK	
10	MIR	B	PP	B	B	PK	
11	MKA	B	B	B	B	PP	
12	MRF	B	PP	B	B	PK	
13	MRY	B	PP	B	B	PK	
14	MAA	MS	MS	MS	MS	MS	MS
15	NEN	PP	MS	PK	PK	MS	PP
16	NRN	B	B	B	B	PP	
17	NK	MS	MS	MS	MS	MS	MS
18	RFNK	PK	MS	PK	PK	MS	
19	TH	B	PP	B	B	PP	
20	MIZ	B	PP	B	B	B	

Keterangan:

MS : Kesulitan Memahami Soal Cerita

PK : Kesulitan Penguasaan Konsep

PP : Kesulitan Penguasaan Prinsip

B : Menjawab Benar

Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa kesulitan siswa memahami soal sejumlah 24. Jumlah kesulitan siswa dalam penguasaan konsep adalah 15. Sedangkan jumlah kesulitan dalam penguasaan prinsip adalah 14. Sehingga dapat dipersentasikan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{MS} &= \frac{\text{jumlah MS}}{\text{jumlah siswa} \times \text{jumlah soal}} \times 100 \% \\
 &= \frac{24}{20 \times 5} \times 100 \% \\
 &= 24 \%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{PK} &= \frac{\text{jumlah PK}}{\text{jumlah siswa} \times \text{jumlah soal}} \times 100 \% \\
 &= \frac{15}{20 \times 5} \times 100 \% \\
 &= 15 \%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{PP} &= \frac{\text{jumlah PP}}{\text{jumlah siswa} \times \text{jumlah soal}} \times 100 \% \\
 &= \frac{14}{20 \times 5} \times 100 \% \\
 &= 14 \%
 \end{aligned}$$

e. Wawancara

Hasil dari wawancara terhadap 6 siswa menyatakan bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam memahami soal. (Hasil wawancara tertera dalam lampiran) Hal ini sesuai dengan hasil analisis soal yaitu sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam memahami soal.

f. Menyimpulkan hasil diagnosis

Kesimpulan dari berbagai tahap dalam diagnosis adalah kesulitan belajar siswa Kelas VII-A MTs Sultan Agung paling banyak adalah dalam memahami soal.

## **2. Jenis – Jenis Kesulitan Kesulitan Belajar Siswa Kelas VII-A MTs Sultan Agung**

Dari hasil analisis data yang berisikan penyajian data, analisis data yang meliputi bentuk kesulitan siswa, presentase kesulitan siswa, faktor-faktor yang menyebabkan siswa sulit menyelesaikan soal cerita materi himpunan adalah sebagai berikut:

### **a. Kesulitan prinsip**

Berdasarkan penelitian ini, kesulitan penguasaan konsep termasuk didalamnya siswa memilih dan memasukkan bilangan yang salah untuk menentukan himpunan, kurang mengetahui penggunaan prinsip himpunan. Beberapa siswa tidak ingat dengan prinsip tersebut. Ada siswa yang menuliskan rumus hanya saja tidak mengetahui kegunaan rumus tersebut. Berdasarkan hasil wawancara siswa melakukan hal tersebut karena kebingungan menggunakan prinsip dan lupa dengan ketentuan yang disyaratkan untuk menentukan himpunan. Siswa dapat dianggap telah memahami suatu prinsip bila ia memahami bagaimana prinsip tersebut dibentuk dan dapat menggunakannya dalam situasi yang cocok. Bila demikian berarti ia telah memahami fakta, konsep atau definisi, serta operasi atau relasi yang termuat dalam prinsip tersebut.

### **b. Kesulitan memahami soal cerita**

Memahami soal dalam mengerjakan soal matematika yang berbentuk soal cerita adalah hal yang paling penting, karena tanpa memahami soal terlebih dahulu maka seseorang tidak akan dapat

mengerjakan soal dengan benar.

Berdasarkan hal tersebut dari hasil penelitian, hal seperti itu banyak terjadi pada butir soal nomor 2 dan 4 pada tes diagnostik. Selanjutnya, berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa faktor penyebab siswa melakukan hal tersebut adalah karena siswa kurang mampu memahami jalan cerita pada soal yang berbentuk cerita.

c. Kesulitan konsep

Berdasarkan temuan penelitian, siswa mengalami kesalahan mengasosiasikan suatu nama dengan kelompok benda tertentu seperti siswa tidak menulis konsep yang digunakan dalam menyelesaikan soal dan siswa tidak lengkap dalam menuliskan penyelesaian. Akibatnya, siswa mengalami miskonsepsi (kesalahan konsep). Selanjutnya, dalam pembelajaran matematika guru seharusnya menyiapkan kondisi siswanya agar mampu menguasai konsep-konsep yang akan dipelajari mulai dari yang sederhana sampai yang lebih kompleks. Matematika adalah ilmu tentang hubungan karena konsep-konsep matematika satu dengan yang lainnya saling berhubungan. Fenomena ini lebih banyak terjadi pada anak berkesulitan belajar daripada anak yang tidak berkesulitan belajar.

### **3. Penyebab Kesulitan Belajar Siswa Kelas VII-A MTs Sultan Agung**

Berdasarkan dari hasil diagnosis dalam penelitian ini, disimpulkan beberapa penyebab kesulitan belajar siswa adalah sebagai berikut :

a. Penyebab kesulitan belajar siswa dari factor internal:

- 1) Siswa kurang mampu mengubah permasalahan yang berbentuk cerita ke permasalahan matematika.
  - 2) Siswa kurang mampu memahami jalan cerita pada soal yang berbentuk cerita terutama soal cerita yang menggunakan konsep himpunan.
  - 3) Siswa belum paham dengan konsep himpunan.
  - 4) Siswa kurang memahami ketentuan yang digunakan untuk menentukan himpunan.
  - 5) Siswa kurang mampu menerapkan atau mengaplikasikan prinsip himpunan.
  - 6) Siswa tidak berani bertanya kepada guru jika belum paham.
  - 7) Siswa kurang menyukai pelajaran matematika.
  - 8) Siswa tidak teliti dalam mengerjakan soal.
  - 9) Kebiasaan siswa yang masih kurang dalam mempelajari matematika.
  - 10) Kurangnya keterampilan siswa dalam hal perhitungan.
  - 11) Siswa tidak meneliti hasil jawabannya sebelum dikumpulkan.
- b. Penyebab kesulitan belajar siswa dari factor eksternal:
- 1) Situasi pembelajaran di kelas seperti suasana pembelajaran yang ramai sehingga siswa kurang dapat mendengar penjelasan dari guru saat pembelajaran berlangsung.
  - 2) Kurangnya perhatian/kepedulian dan motivasi dari orangtua

## **B. Pembahasan Temuan Penelitian**

### **1. Langkah-langkah Diagnosis Kesulitan Belajar Siswa**

Sesuai dengan teori yang telah terpaparkan pada bab sebelumnya bahwa langkah-langkah mendiagnosis kesulitan belajar siswa adalah sebagai berikut:

#### **a. Observasi**

Observasi yang dilakukan peneliti adalah observasi terhadap subyek penelitian yang meliputi suasana pembelajaran yang ada di tempat penelitian serta siswa yang akan diteliti. Dari hasil observasi peneliti dapat menentukan langkah selanjutnya untuk menentukan tes diagnostic yang tepat.

#### **b. Tes diagnostik**

Tes diagnostic adalah langkah kedua yang dilakukan peneliti untuk memperoleh data. Tes diagnostic ini diberikan kepada subyek penelitian setelah observasi selesai dilakukan. Dari tes diagnostic ini peneliti memperoleh hasil yaitu berupa nilai siswa.

*Adapun nilai siswa tertera dalam lampiran.*

#### **c. Wawancara**

Wawancara dilakukan oleh peneliti untuk menambah tingkah kevalidan data tentang tes yang dilakukan sebelumnya. Wawancara ini dilakukan peneliti kepada siswa yang menjadi subyek terpilih.

Adapun wawancara terhadap siswa tertera dalam bab 4.



Hal ini sesuai dengan pendapat Ahmad Tanzeh. Menurut Ahmad Tanzeh teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah :

1) Observasi

Observasi adalah kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera.<sup>1</sup> Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motif, kepercayaan, perhatian, perilaku tak sadar, kebiasaan, dan sebagainya. Observasi memungkinkan pengamat untuk melihat dunia sebagaimana yang dilihat oleh subjek penelitian dan peneliti juga akan mampu merasakan apa yang dirasakan oleh subjek sehingga memungkinkan peneliti menjadi sumber data.<sup>2</sup>

2) Lembar soal tes diagnostik

Tes diagnostik adalah suatu cara mengumpulkan data dengan tes. Menurut Cronbach, “tes adalah suatu prosedur yang sistematis untuk membandingkan kelakuan dari dua orang atau lebih”.<sup>3</sup>

Dalam mendeteksi kesulitan yang dialami pada siswa maka pada langkah ini dapat digunakan tes diagnostik karena hakekat tes ini adalah Tes Prestasi Belajar (TPB atau THB).<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup> Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian...*, hal.58

<sup>2</sup> Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian...*, hal.175

<sup>3</sup> Abu Ahmadi dan widodo supriyono, psikologi belajar, (Jakarta: pt rineka cipta, 2008), hal. 95

<sup>4</sup> Abu Ahmadi dan widodo supriyono, psikologi belajar, (Jakarta: pt rineka cipta, 2008), hal. 95

### 3) Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan interview pada satu atau beberapa orang yang bersangkutan. Metode wawancara mendalam merupakan suatu percakapan yang dilakukan untuk mendapatkan pendapat, persepsi, perasaan, pengetahuan dan pengalaman penginderaan dari informan mengenai masalah-masalah yang sedang diteliti.<sup>5</sup> Wawancara atau interview adalah suatu bentuk komunikasi verbal semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.<sup>6</sup>

Berdasarkan 3 teknik tersebut, data diagnosis kesulitan belajar siswa dapat diketahui secara jelas.

## 2. Jenis-jenis kesulitan belajar yang dialami siswa

Berdasarkan hasil dari tes diagnosis serta wawancara yang dilakukan peneliti di lapangan diperoleh tiga jenis kesulitan siswa diantaranya kesulitan dalam memahami soal, kesulitan penguasaan konsep, dan kesulitan penguasaan prinsip.

Dari ketiga jenis kesulitan tersebut kesulitan peneliti menemukan tingkat kesulitan siswa yaitu:

a. Kesulitan terbanyak pertama yaitu kesulitan dalam memahami soal.

Sebayak 24% dari jumlah siswa mengalami kesulitan ini.

b. Kesulitan terbanyak kedua yaitu kesulitan dalam penguasaan konsep.

Sebayak 15% dari jumlah siswa mengalami kesulitan ini.

---

<sup>5</sup> Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hal. 183

<sup>6</sup> Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hal. 113

- c. Kesulitan terbanyak ketiga yaitu kesulitan dalam penguasaan prinsip. Sebanyak 14% dari jumlah siswa mengalami kesulitan ini.

Berdasarkan hitungan tingkat kesulitan yang dialami siswa di atas maka dapat disimpulkan bahwa 53% siswa (jumlah prosentase dari ketiga jenis kesulitan) mengalami kesulitan dalam belajar.

Uraian di atas sesuai pendapat Tanjung Sari dan Soedjoko dalam bukunya. Menentukan jenis kesulitan siswa dapat dilakukan dengan menganalisis kesalahan-kesalahan siswa dalam mengerjakan soal. Berdasarkan analisis kesalahan siswa, menurut Tanjung Sari dan Soedjoko diperoleh jenis kesulitan siswa menyelesaikan soal matematika diantaranya:<sup>7</sup>

- a. Kesulitan memahami soal

Kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita pada umumnya disebabkan karena siswa tidak mengetahui apa yang diketahui, dan apa yang ditanyakan, tidak dapat mengubah kalimat soal ke dalam kalimat matematika atau sebaliknya.

- b. Kesulitan penggunaan konsep

Konsep menunjuk pada pemahaman dasar. Konsep adalah ide abstrak yang dapat digunakan untuk menggolongkan atau mengkategorikan sekumpulan objek.

---

<sup>7</sup> Tanjung Sari dan Soedjoko, *Diagnosis Kesulitan Belajar Matematika SMP pada Materi Persamaan Garis Lurus*, (Semarang, Universitas Negeri Semarang, 2012), hal. 57

c. Kesulitan penggunaan prinsip

Kesulitan dalam memahami dan menerapkan prinsip sering terjadi karena tidak memahami konsep dasar yang melandasi atau termuat dalam prinsip tersebut. Siswa yang tidak memiliki konsep yang digunakan untuk mengembangkan prinsip sebagai suatu butir pengetahuan dasar pasti mengalami kesulitan dalam memahami dan menggunakan prinsip.

3. Penyebab kesulitan belajar siswa

Berdasarkan hasil semua wawancara yang dilakukan peneliti kepada siswa dapat disimpulkan bahwa penyebab siswa sulit dalam menyelesaikan soal cerita materi himpunan sebagai berikut:

- a. Penyebab kesulitan belajar siswa dari factor internal
- b. Penyebab kesulitan belajar siswa dari factor eksternal

Kesulitan belajar yang dialami oleh seorang peserta didik merupakan timbal balik antara berbagai faktor yang mempengaruhinya. Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar dapat dibedakan menjadi 2 kategori, yaitu faktor internal (faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik) dan faktor eksternal (faktor yang berasal dari luar diri peserta didik).

Menurut Nini Subini faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar:<sup>8</sup>

a) Faktor-faktor Internal

- 1) Jasmaniah (kesehatan, cacat tubuh).
- 2) Psikologis (perhatian, minat, bakat, kesiapan).

b) Faktor-faktor Eksternal

- 1) Keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, latar belakang kebudayaan).
- 2) Sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah).
- 3) Masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat).

---

<sup>8</sup> Nini Subini, *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*, (Jogjakarta: Javalitera, 2012), hlm 19-34